

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah studi tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dengan pendidikan, manusia akan mulai berkompetisi dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk perkembangan pemerintah lebih lanjut, maka upayakan untuk mengenyam pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk karakter seseorang dan menjadikannya lebih baik sebagai individu dan makhluk sosial (Shulman, 1986:5).

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah disiplin ilmu yang penting karena membantu menumbuhkan pertumbuhan dan perkembangan alami siswa dan masyarakat. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan pendidikan jasmani mengutamakan kegiatan jasmani khususnya olah raga dan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk guru, sarana dan prasarana olahraga. Untuk mempromosikan proses pengajaran di sekolah, dengan demikian lebih meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan bagaimana siswa belajar sejauh dan efisien (Haryono, T., & Putra, 2021:153).

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi

penguasaan materi pembelajaran siswa cepat atau lambat. Pembelajaran pendidikan jasmani belum optimal apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir olah raga dan pendidikan jasmani membutuhkan sarana dan prasarana yang beragam. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai teaching effect yang terbaik (I Nyoman Kurniawan,dkk, 2022:69). Dalam pendidikan jasmani, prasarana jasmani sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pendidikan jasmani. Peningkatan sarana prasarana olahraga sangat bermanfaat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan prestasi akademik.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengarah ke standar sarana dan prasarana pendidikan yang secara nasional pada BAB VII pasal 42, yang menjelaskan bahwa: Satuan pendidikan harus wajib mempunyai sarana prasarana yang memiliki perabot baik dan bagus, peralatan pendidikan, pendidikan dalam segi media, buku dan sumber belajar yang luas lainnya, bahan habis pakai, serta perabot lain yang diperlukan.

Satuan pendidikan wajib mempunyai sarana dan prasarana seperti lahan, ruang tata usaha, ruang kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang kerja bengkel, ruang produksi unit, kantin, instansi daya dan jasa, tempat bermain, tempatberolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi dan ruang lain yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan (Rahmat, M., & Santoso, 2020:46).

Maka hal ini penunjang penting untuk tercapainya suatu proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak tentunya harus membutuhkan sarana dan prasarana dikatakan memadai. Tidak ada fasilitas dan peralatan tidak akan berhasil dalam olahraga apapun, karena partisipasi olahraga tergantung pada ketersediaan fasilitas dan peralatan (Sethu, 2016:265). Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat gerakan siswa, sehingga menimbulkan siswa akan mengantri untuk mencoba, karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai siswa akan bosan dalam melakukan tugas aktivitas gerak pembelajaran. Maka cara dan solusi untuk mengatasi hal tersebut, pendidik harus memodifikasi teknik, alat dan metode pembelajaran yang sudah dikembangkan untuk sarana prasarana yang tidak memadai dengan tujuan dapat bergerak maksimal walaupun sarana prasarana yang kurang memadai, jadi keberadaan sarana dan prasarana sangat penting terutama bagi siswa SMP, karena bertujuan untuk mengembangkan psikis yang baik pada siswa dan pertumbuhan fisik yang bagus serta membentuk pola hidup yang sehat (Wijaya, R., & Putra, 2020:179).

Sarana dan prasarana olah raga yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa tidak hanya akan menimbulkan kerugian dari segi tema, waktu dan tenaga, tetapi juga meninggalkan kesan tidak dapat memenuhi syarat interaksi guru-siswa dalam kegiatan pendidikan jasmani. Menurut (Abror Hisyam, 1991:57), faktor yang mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana yaitu :

1. Pertambahan jumlah penduduk
2. Makin meluasnya daerah kota-kota
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga

4. Mobilitas transportasi meningkat
5. Berkurangnya lapangan terbuka
6. Meningkatnya mekanisme dalam industri
7. Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota
8. Meningkatnya taraf hidup sosial ekonomi dan budaya

Hidayat, T., & Suryana, (2018:200) Banyak sekolah di perkotaan kekurangan lapangan untuk memfasilitasi siswa karena medan yang sempit atau sudah padat di perkotaan. Hal ini menjadi kendala yang signifikan bagi kelancaran proses pendidikan jasmani. Tidak seperti sekolah yang terletak di pedesaan atau di pinggiran kota, terdapat banyak lahan kosong dan luas yang memungkinkan siswa untuk bergerak. Namun sebagian besar kendala untuk sekolah di pedesaan atau pinggiran adalah fasilitas olahraga yang tidak lengkap. Namun, fakta yang belum tentu demikian mungkin bahwa di pedesaan atau perkotaan, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi persyaratan dapat dipenuhi.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya, tidak hanya itu untuk tujuan pembelajaran yang optimal perlu pengelolaan kelas yang optimal.

Prasarana pendidikan jasmani tidak harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus berupa lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi walaupun berada di luar arena misalnya jalan, pepohonan dan lain sebagainya, yang terpenting siswa dapat beraktivitas untuk mencapai kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat

dilakukan pembelajaran dengan pendekatan yang dimodifikasi. Hal ini dikarenakan siswa tidak mudah bosan dan mudah bosan saat menjalankan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, alangkah baiknya jika setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana (penjas) yang dibutuhkan untuk pembelajaran penjas. Minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah menuntut guru penjas harus kreatif dalam menyediakan sarana dan prasarana serta materi yang kurang memadai dengan sarana dan prasarana fisik yang buruk, sehingga guru penjas (seperti siswa) akan menghadapi banyak kendala. Antusiasme olah raga berkurang, pendataan obyektif berkurang, dan guru terhambat dalam memberikan bahan ajar olah raga. Oleh karena itu, sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana seluas-luasnya agar pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dikecamatan Medan Tembung Kota Medan terdapat 3 sekolah SMP Negeri yang terdiri dari SMP N 17 Medan, SMP N 29 Medan, SMP N 35 Medan. Masing-masing sekolah memiliki fasilitas olah raga yang berbeda. Untuk mengetahui prasarana dan sarana pendidikan jasmani sekolah tersebut perlu adanya penelitian, berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Kota Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-kecamatan Medan Tembung Kota medan
2. Belum diketahuinya kuantitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Medan Tembung Kota Medan
3. Pengelolaan kelas yang kurang optimal

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Medan Tembung Kota medan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Medan Tembung Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta

pengelolaan kelas yang optimal di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihakpihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negara Indonesia.